

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam menyusun strategi konservasi daerah penyangga diperlukan data-data yang bersifat statistik mengenai saran dari beberapa ahli mengenai upaya konservasi daerah penyangga serta potensi dan masalah yang ada di daerah penyangga.

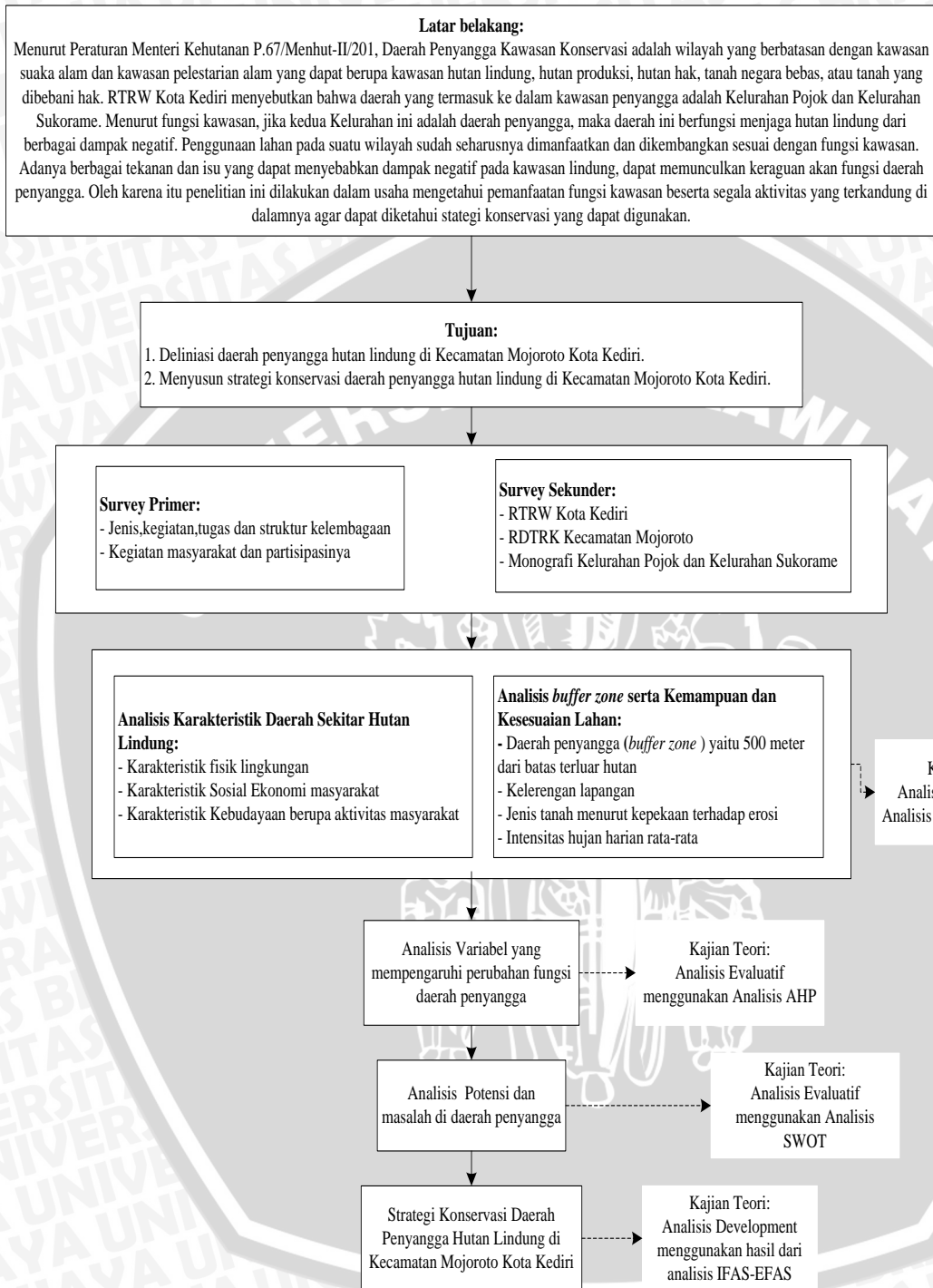
3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara administratif berada pada Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Lokasi penelitian mencakup daerah penyangga, Adapun Kecamatan Mojoroto secara administratif sebagai berikut:

- Batas sebelah Utara : Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri
- Batas sebelah Selatan : Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
- Batas sebelah Timur : Kecamatan Kota, Kota Kediri
- Batas sebelah Barat : Kecamatan Banyakan dan Kecamatan Semen Kab. Kediri

3.3 Diagram Alir penelitian

Diagram alir penelitian adalah diagram yang mampu menjelaskan kerangka pengerjaan dari penelitian yang dilakukan. Diagram alir berisi mengenai tahap-tahap penyusunan laporan yang dimulai dari penentuan permasalahan, studi literatur persiapan survey, survey lapangan, pengumpulan data, analisa dan tahap penyusunan strategi. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 3.4



Gambar 3.4 Diagram alir Penelitian

3.4 Variabel penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Variabel-Variabel Penelitian Konservasi Daerah Penyangga Hutan Lindung di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub variabel	Sumber
Bagaimana deliniasi daerah penyangga hutan lindung di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri	Karakter fisik Lingkungan	Kelerengan lahan	• Kemiringan lahan	Peraturan Menteri Kehutanan No.P. 14/Menhut-II/2013 dan SK Menteri Pertanian no. 837/Kpts/Um/11/1980 serta no. 683/Kpts/Um/8/1981
		Jenis tanah	• Kepekaan tanah	
		Curah Hujan	• Intensitas hujan	
		Daerah penyangga	• <i>Buffer</i> hutan lindung	
Bagaimana strategi konservasi daerah penyangga di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri	Aspek fisik lingkungan	Penggunaan lahan	• Luas lahan • Jenis guna lahan	Tesis “Pola Konversi lahan untuk perkebunan dan pertanian di daerah penyangga Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Riau”
		Pengelolaan lahan	• Jenis tanaman • Cara pengelolaan lahan	
	Aspek non fisik	Kependudukan	• Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin • Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur • Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan	Jurnal “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi Hutan” Kristian Mairi
		Partisipasi masyarakat	• Karakteristik social kebudayaan • Kegiatan masyarakat	Tesis “Pola Konversi lahan untuk perkebunan dan pertanian di daerah penyangga Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Riau”
		Mata pencaharian	• Jenis Mata Pencaharian • Jumlah penduduk berdasar mata pencaharian	Jurnal “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi Hutan” Kristian Mairi
		Kelembagaan	• Jenis lembaga • Kegiatan lembaga	Rencana Makro Pemberdayaan Masyarakat di dalam dan sekitar hutan, Peraturan Menteri Kehutanan

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari data instansional, sedangkan data primer diperoleh dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, instansi terkait dan pengambilan dokumentasi untuk mengetahui keadaan lapangan yang sebenarnya.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Burhan, 2008: 122). Berdasarkan caranya, maka pengumpulan data primer dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan beberapa metode. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi/ observasi dan wawancara.

1. Metode observasi/ pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan pendekatan induktif saat proses penyusunan laporan. Kegiatan observasi dilakukan terhadap lokasi wilayah studi yang meliputi kondisi fisik desa, sarana dan prasarana serta potensi dan masalah desa.

2. Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara.

Wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat adalah wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan jawaban bebas. Masyarakat diberikan pertanyaan tanpa ada pertanyaan dengan jawaban yang mengikat (Burhan, 2008: 122). Peneliti memberikan pertanyaan dan masyarakat bebas menjawab sesuai dengan yang diketahui. Pertanyaan dan jawaban dikemukakan tanpa da yang ditutupi.

3.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Survey sekunder dilakukan melalui hal berikut ini:

- Literatur, Mengetahui tinjauan tentang pengelolaan lahan dan pemberdayaan masyarakat, review strategi dan kebijakan-kebijakan mengenai rehabilitasi hutan dan pemberdayaan masyarakat
- Instansi, mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait antara lain: Bappeda Kota Kediri, Dinas Kehutanan Kota Kediri, Kantor Kelurahan Pojok dan Kelurahan Sukorame

3.6 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Penggunaan teknik ini dilakukan karena data yang dibutuhkan bersifat eksploratif yang didapatkan dari ahli pada bidang tertentu dan pihak-pihak yang mengetahui perkembangan daerah tersebut.

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua sampel sebelumnya, begitu seterusnya hingga jumlah sampel menjadi semakin banyak (Surya R.: 2008)

3.7 Analisis data

Tujuan dari analisis data dalam hal ini adalah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga lebih mudah dimengerti dan dipakai untuk memecahkan masalah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis deskriptif, evaluatif dan pengembangan yang dilakukan dalam pembahasan mengenai “Konservasi Daerah Penyangga Hutan Lindung di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri”.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Semua data yang diperoleh pemaparannya akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskripsi, dimana beberapa data yang ingin diperoleh melalui wawancara yang akan dijabarkan ke dalam bentuk diagram ataupun grafik, sehingga data yang dijelaskan tersebut tidak hanya berupa sekumpulan data tetapi akan disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik agar informasinya dapat dengan mudah dibaca atau diamati.

- a. Analisis karakteristik fisik daerah sekitar hutan lindung
 - Eksploratif, untuk mengetahui jenis pertanian yang dikembangkan beserta tata guna lahan beserta pengelolaan lahan oleh masyarakat di sekitar hutan lindung.
- b. Analisis karakteristik non fisik sekitar hutan lindung
 - Kependudukan, menganalisis jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, struktur usia dan pendidikan agar dapat diketahui jumlah penduduk yang berada dalam usia

produktif dan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk diberdayakan.

- Ekonomi, menganalisis jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian agar dapat diketahui kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan lindung.
- Tangga partisipatif, digunakan untuk menganalisis kegiatan masyarakat yang ada di daerah penyangga dalam kaitannya untuk menjaga hutan lindung. Untuk memperjelas apakah konservasi yang berbasis masyarakat dapat dilakukan. Analisis ini akan diperjelas dengan gambar. Untuk menentukan tangga partisipatif dianalisis terlebih dahulu sosial kebudayaan masyarakat dan aktivitas masyarakat sehari-hari agar dapat dikelompokkan ke dalam tangga partisipasi.

3.7.2 Analisis Evaluatif

Analisis evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan dan kesesuaian lahan ditambah dengan *buffer* hutan lindung dengan menggunakan teknik overlay untuk mengetahui daerah penyangga hutan lindung yang ada di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Peraturan yang digunakan untuk menentukan kawasan penyangga adalah Peraturan Menteri Kehutanan No:P. 14/ Menhut-II/2013 menyatakan bahwa untuk menjaga kelestarian hutan maka dibuat daerah penyangga (*buffer zone*) yang berbatasan dengan kawasan hutan konservasi selebar 500 (lima ratus) meter dari batas luar kawasan hutan konservasi. Sedangkan tiga faktor yang dinilai sebagai penentu kemampuan lahan menurut pedoman SK Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/11/1980 dan No. : 683/Kpts/Um/8/1981, yaitu :

1. Kelerengan lapangan
2. Jenis tanah menurut kepekaan terhadap erosi
3. Intensitas hujan harian rata – rata

Melalui overlay peta masing - masing faktor diatas, akan didapatkan satuan - satuan lahan menurut klasifikasi dan nilai skor dari ketiga klasifikasi tersebut. Penetapan fungsi kawasan dilakukan dengan menjumlahkan nilai skor dari ketiga faktor yang dinilai pada setiap satuan lahan. Besarnya jumlah nilai skor tersebut merupakan nilai skor kemampuan lahan untuk masing - masing satuan lahan.

- **AHP**

Tahapan dalam melakukan analisis data AHP menurut Saaty (1994) dikemukakan sebagai berikut :

1. Identifikasi sistem, yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan solusi yang diinginkan. Identifikasi sistem dilakukan dengan cara mempelajari

referensi dan berdiskusi dengan para pakar yang memahami permasalahan, sehingga diperoleh konsep yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Penyusunan struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria paling bawah.
3. Perbandingan berpasangan, menggambarkan pengaruh relatif setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Teknik perbandingan berpasangan yang digunakan dalam AHP berdasarkan *judgement* atau pendapat dari para responden yang dianggap sebagai *key person*. Mereka dapat terdiri atas : 1) pengambil keputusan; 2) para pakar; serta 3) orang yang terlibat dan memahami permasalahan yang dihadapi.
4. Matriks pendapat individu, formulasinya dapat disajikan sebagai berikut:

$$A = (a_{ij}) = \begin{array}{c|cccc} & C1 & C2 & \dots\dots & Cn \\ \hline C1 & 1 & a_{12} & \dots\dots & a_{1n} \\ C2 & 1/a_{12} & 1 & \dots\dots & a_{2n} \\ \dots\dots & \cdot & \cdot & \dots\dots & \cdot \\ Cn & 1/a_{1n} & 1/a_{2n} & \dots\dots & 1 \end{array}$$

Dalam hal ini C_1, C_2, \dots, C_n adalah set elemen pada satu tingkat dalam hirarki. Kuantifikasi pendapat dari hasil perbandingan berpasangan membentuk matriks $n \times n$. Nilai a_{ij} merupakan nilai matriks pendapat hasil perbandingan yang mencerminkan nilai kepentingan C_i terhadap C_j .

5. Matriks pendapat gabungan, merupakan matriks baru yang elemen-elemennya berasal dari rata-rata geometrik elemen matriks pendapat individu yang nilai rasio inkonsistensinya memenuhi syarat
6. Nilai pengukuran konsistensi yang diperlukan untuk menghitung konsistensi jawaban responden
7. Penentuan prioritas pengaruh setiap elemen pada tingkat hirarki keputusan tertentu terhadap sasaran utama.

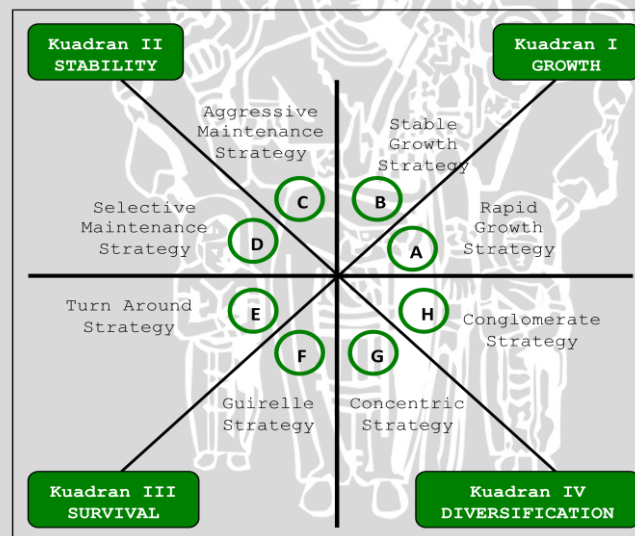
Revisi pendapat, dapat dilakukan apabila nilai rasio inkonsistensi pendapat cukup tinggi ($> 0,1$). Beberapa ahli berpendapat jika jumlah revisi terlalu besar, sebaiknya responden tersebut dihilangkan. Jadi penggunaan revisi ini sangat terbatas mengingat akan terjadinya penyimpangan dari jawaban yang sebenarnya. Variabel yang digunakan dalam AHP adalah variabel yang dapat mempengaruhi hutan lindung yaitu variabel pada aspek fisik dan non fisik yang mempengaruhi penyusunan strategi daerah penyangga.

Variabelnya adalah penggunaan lahan, pengelolaan lahan pertanian, kependudukan, pendidikan, partisipasi masyarakat, mata pencaharian, dan kelembagaan.

3.7.3 Analisis Pengembangan

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT untuk membandingkan antara faktor eksternal (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) untuk menentukan strategi yang dapat ditempuh selanjutnya. Variabel-variabel yang terdapat dalam matriks SWOT diperoleh dari hasil analisis-analisis sebelumnya. Setelah itu untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan di daerah penyangga digunakan analisis IFAS-EFAS.

Keempat faktor (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) masing-masing dianalisis yang ditinjau dari beberapa variabel yaitu dari sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial dan budaya masyarakat, yang akan mempengaruhi strategi konservasi. Kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran SWOT. Dari penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut : (William N, Dunn, 2003)



Gambar 3.5 Posisi Kuadran dalam Metode SWOT

Sumber : Analisis Kebijakan Publik. (William N, Dunn, 2003 - Yogyakarta: Gadjah Mada University)

Tabel 3.7 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data	Sumber Data	Instansi	Metode Survey	Metode Analisis	Output
1.	Deliniasi daerah penyangga hutan lindung di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri	Karakteristik fisik Kecamatan Mojoroto Kota Kediri	• Kelerengan Lahan	• Kemiringan lahan	• Peta topografi	• BPN (Badan Pertanahan Negara)	• Survey Sekunder	• Analisis Evaluatif (Teknik Overlay)	Daerah Penyangga Hutan Lindung di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
			• Jenis Tanah	• Jenis tanah	• Peta geologi	• BPN (Badan Pertanahan Negara)	• Survey Sekunder		
			• Curah Hujan	• Intensitas hujan rata-rata tiap tahun	• Peta intensitas hujan	• BPN (Badan Pertanahan Negara)	• Survey Sekunder		
			• Daerah penyangga	• Luas hutan lindung • Buffer hutan lindung (500 m)	• Peta kawasan hutan lindung	• BPN (Badan Pertanahan Negara)	• Survey Sekunder		
2.	Menyusun Strategi Konservasi Daerah Penyangga Hutan Lindung di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri	Aspek Fisik Lingkungan	Penggunaan lahan	• Luas penggunaan lahan daerah penyangga • Guna lahan daerah penyangga	• Hasil analisis overlay deliniasi daerah penyangga	-	• Survey Primer	• Analisis AHP,SWOT,dan IFAS-EFAS	Strategi Konservasi Daerah Penyangga Hutan Lindung Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
			Pengelolaan lahan	• Jenis tanaman • Cara pengelolaan lahan	• Monografi kelurahan • Wawancara	• Kelurahan Pojok dan Kelurahan Sukorame	• Survey Sekunder • Survey Primer	• Analisis AHP,SWOT,dan IFAS-EFAS	
		Aspek Non Fisik	Kependudukan	• Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin • Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur • Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan	• Kecamatan Mojoroto dalam angka	• BPS (Badan Pusat Statistik)	• Survey Sekunder	• Analisis AHP,SWOT,dan IFAS-EFAS	
			Partisipasi masyarakat	• Karakteristik sosial kebudayaan	• RTRW Kota Kediri	• Bapeda Kota Kediri	• Survey Sekunder	• Analisis AHP,SWOT,dan	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data	Sumber Data	Instansi	Metode Survey	Metode Analisis	Output
				<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • RDTRK Kecamatan Mojoroto • Wawancara 		<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	IFAS-EFAS	
			Mata pencaharian	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Mata Pencaharian • Jumlah penduduk berdasar mata pencaharian 	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Kelurahan • Kecamatan dalam angka Kecamatan Mojoroto 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Pojok dan Kelurahan Sukorame • BPS (Badan Pusat Statistik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis AHP,SWOT,dan IFAS-EFAS 	
			Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis lembaga • Kegiatan lembaga • Tugas lembaga • Struktur lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Kelurahan • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Pojok dan Kelurahan Sukorame 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Sekunder • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis AHP,SWOT,dan IFAS-EFAS 	

3.8 Kerangka Analisis

